

Hubungan Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa SD di Kelurahan Lubang Buaya

Talitha Cahyawati Estiningtyas¹, Prayuningtyas Angger Wardhani¹, Nina Nurhasanah¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the relationship between self-efficacy and learning discipline in Pancasila education among fifth-grade elementary school students in the Lubang Buaya sub-district.

Methods – This study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 703 fifth-grade students from 11 public elementary schools in Lubang Buaya Subdistrict. A sample of 255 students was selected proportional sampling technique. Data was collected using a self-administered questionnaire to measure self-efficacy and academic discipline in Pancasila Education classes. The data were analyzed using Pearson's product-moment correlation test with the assistance of IBM SPSS Statistics, after meeting the requirements for normality and linearity.

Findings – The findings indicate a positive and significant relationship between self-efficacy and learning discipline in Pancasila Education among fifth-grade elementary school students. This is demonstrated by a correlation value of $r = 0.551$ and a significance test with a calculated t-value of 10.515. These findings indicate a positive and significant relationship with moderate strength. self-efficacy explains 30.4% of the variance in learning discipline and 69.6% influenced by other factors.

Research Implications – The findings of this study highlight the importance of focusing on strengthening students' self-efficacy as one of the factors related to their academic discipline in Pancasila Education classes. The limitations of this study include its inability to demonstrate a cause-and-effect relationship, as well as the fact that the population was limited to the Lubang Buaya subdistrict. Future research is recommended to expand the study population and examine other factors, either using the same research design or a different one.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 26-05-2026

Revised: 12-07-2026

Accepted: 19-07-2026

KEYWORDS

learning discipline,
self-efficacy,
pancasila education,
elementary school
students

Corresponding Author:

Talitha Cahyawati Estiningtyas

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: tcesti04@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita besar Indonesia, yaitu Indonesia emas 2045. Sekolah merupakan lembaga formal tidak hanya bertujuan dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, namun juga membentuk karakter yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah kedisiplinan. Kemendikbud menjelaskan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu dari dua puluh empat nilai karakter utama yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri siswa (Muchtar & Suryani, 2019). Kedisiplinan membantu siswa memiliki pola pikir yang teratur, mampu dalam mengelola waktu dengan efektif, mengatasi kesulitan belajar, serta gigih dalam menghadapi tantangan yang rumit dan lebih fokus pada tugas akademisnya (Manik et al., 2024). Selain itu, dengan siswa akan mencapai proses belajar yang optimal apabila memiliki dorongan untuk disiplin dari dalam diri siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan kesadarannya tanpa adanya paksaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki (Bawa, 2021). Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk tanggung jawab dan konsistensi siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar.

Pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa, termasuk dalam Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik yaitu wahana dalam pengembangan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Pendidikan Pancasila berorientasi pada pengembangan karakter siswa dengan menekankan pada keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan rasa percaya diri agar mampu menjadi pribadi yang jujur, cerdas, amanah, dan bertanggung jawab (Indra et al., 2023). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, siswa perlu mengikuti proses pembelajaran secara aktif, bertanggung jawab, dan konsisten sebagai wujud kedisiplinan belajar. Melalui kedisiplinan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara berulang sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal.

Idealnya siswa yang memiliki kedisiplinan belajar akan mematuhi peraturan sekolah, memiliki jadwal belajar yang tetap, izin ketika ingin keluar kelas, mengerjakan tugas yang dimiliki, serta fokus selama pembelajaran. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di lapangan. Berdasarkan hasil pra-penelitian di lapangan melalui wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pada tiga sekolah dasar negeri di

Kelurahan Lubang Buaya masih ditemukan siswa yang belum memiliki disiplin belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada masing-masing sekolah ditemukan satu kelas dengan persentase siswa yang belum memiliki disiplin belajar yang baik mencapai sekitar 40–50% dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas tersebut. Kedisiplinan belajar tidak muncul secara sendirinya, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, baik melalui faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berasal dari diri yaitu keyakinan siswa (Minggi et al., 2023). Dalam hal ini adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya atau efikasi diri.

Efikasi diri dapat mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatan, usaha yang dikeluarkan, kegigihan serta keuletan, dan prestasi yang didapatkan. Sehingga siswa dengan efikasi diri yang baik cenderung lebih mampu menentukan sikap selama proses pembelajaran serta menyelesaikan tugas yang dimilikinya (Schunk, 2012). Hasil penelitian Munawaroh, bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar PKN siswa sekolah dasar. Dengan efikasi yang tinggi, siswa cenderung akan lebih disiplin karena paham akan tujuan pembelajarannya, serta siswa dapat mudah beradaptasi dengan permasalahan yang tengah dihadapi dengan baik (Munawaroh, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan Ormrod yang menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif terhadap lingkungannya (Suka et al., 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, perilaku positif tersebut tercermin melalui kedisiplinan belajar. Dengan demikian efikasi diri diduga berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Beberapa penelitian mengaitkan efikasi diri dengan variabel lain, seperti minat belajar, gaya mengajar guru, dan penggunaan media sosial (Munawaroh, 2018; Pigay & Reba, 2021; Putri et al., 2021). Salah satu penelitian yang mengkaji konteks tersebut dilakukan pada lokasi yang berbeda, menggunakan instrumen yang berbeda, serta sampel melibatkan 28 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda (Estiningtyas et al., 2024). Selain itu, dalam penelitian tersebut belum membahas secara mendalam keterkaitan antara efikasi diri, kedisiplinan belajar, dan Pendidikan Pancasila. Penelitian serupa juga dilakukan pada jenjang SMK (Elvira & Mudjiran, 2019). Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini berada di lokasi lain di luar Kelurahan Lubang Buaya. Berdasarkan penelusuran, belum ditemukan penelitian dengan menghubungkan efikasi diri dan kedisiplinan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur. Kedua,

penelitian ini menggunakan indikator variabel efikasi diri menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Endang Dwi Rahayu dan Siti Zahara H. Harahap serta aspek dan indikator kedisiplinan belajar yang dikemukakan oleh Jamin Simbolon, sebagai acuan dalam penyusunan butir-butir kuesioner penelitian. Ketiga, penelitian ini melibatkan 255 siswa dengan teknik *proporsional sampling*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD di Kelurahan Lubang Buaya. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD di Kelurahan Lubang Buaya?

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya melalui analisis koefisien korelasi (Sahir, 2021). Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V SD negeri di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur sebanyak 703 siswa. Sampel penelitian berjumlah 255 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan taraf kesadalan 5% dan dipilih menggunakan teknik *proporsional sampling* agar setiap sekolah dapat terwakili dengan baik (Firmansyah & Dede, 2022). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Lubang Buaya dan hadir serta terpilih sebagai responden melalui undi nomor absen.

Pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa kuesioner pada kedua variabel penelitian. Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum mengisi lembar kuesioner. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan administrasi dan pengolahan data penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yaitu terdiri dari pernyataan *favorable* (pernyataan positif) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan negatif). Instrumen kedisiplinan belajar disusun berdasarkan aspek dan indikator (Simbolon, 2020), sedangkan instrumen efikasi diri disusun berdasarkan dimensi Bandura dengan indikator yang dikembangkan oleh (Rahayu & Harahap, 2022). Instrumen dilakukan uji coba sebelum digunakan pada penelitian utama. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi pearson product moment dengan nilai r tabel sebesar 0,349. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki r hitung $> r$ tabel, sedangkan butir yang memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel dinyatakan tidak valid dan dieliminasi. Hasil uji menunjukkan sebanyak 20 butir kuesioner kedisiplinan belajar dan 18 butir kuesioner

efikasi diri memenuhi kriteria valid, dengan butir yang tidak memenuhi kriteria dianggap gugur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen kedisiplinan belajar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 dan instrumen efikasi diri sebesar 0,874, sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, signifikansi korelasi diuji menggunakan uji *t*, dan uji koefisien determinasi menggunakan rumus koefisien determinasi.

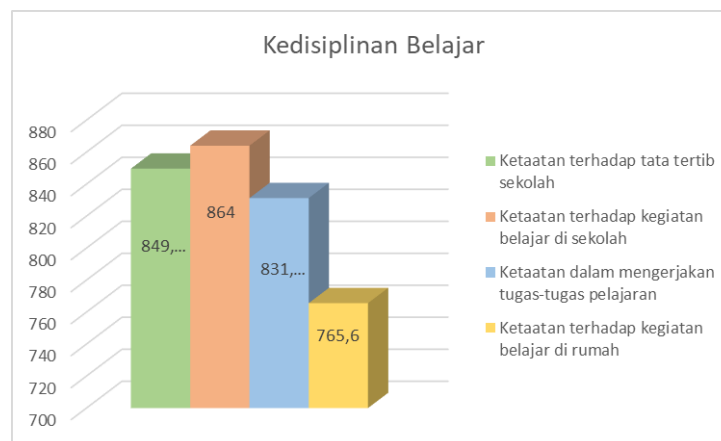
Hasil

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, data diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan scatter plot untuk menggambarkan hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Distribusi Data Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila	
<i>Mean</i>	64,98
<i>Standar Error</i>	0,397
<i>Median</i>	65
<i>Mode</i>	60
<i>Standard Deviation</i>	6,335
<i>Sample Variance</i>	40,134
<i>Range</i>	39
<i>Minimum</i>	41
<i>Maximum</i>	80
<i>Sum</i>	16571
<i>Count</i>	255

Berdasarkan tabel 1, variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai rata-rata (*M*) sebesar 64,98, nilai tengah (*median*) 65, yang paling sering muncul (*Modus*) 60, standar deviasi (*SD*) 6,335, nilai minimum 41, dan nilai maksimum 80. Nilai rata-rata setiap aspek kedisiplinan belajar disajikan pada gambar 1.



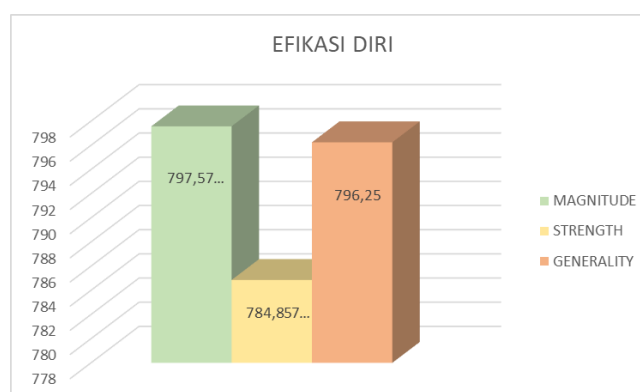
Gambar 1. Histogram Data Aspek Kedisiplinan Belajar

Gambar 1 menyajikan nilai rata-rata pada setiap aspek kedisiplinan belajar. Selanjutnya deskripsi data pada variabel efikasi diri disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Data Efikasi Diri

Efikasi Diri	
Mean	55,93
Standar Error	0,327
Median	55
Mode	54
Standard Deviation	5,227
Sample Variance	27,326
Range	28
Minimum	44
Maximum	72
Sum	14262
Count	255

Berdasarkan tabel 1, variabel efikasi diri memiliki nilai rata-rata (*M*) sebesar 55,93, nilai tengah (*median*) 55, yang paling sering muncul (*modus*) 54, standar deviasi (*SD*) 5,227, nilai minimum 44, dan nilai maksimum 72. Nilai rata-rata dimensi efikasi diri disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Data Dimensi Efikasi Diri

Gambar 2, menyajikan nilai rata-rata pada setiap dimensi efikasi diri. Selanjutnya data dilakukan uji normalitas dan linearitas, yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas	0,200	Normal
Uji Linearitas	0,353	Linear

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas menunjukkan $p = 0,200$, sedangkan uji linearitas diperoleh $p = 0,353$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi syarat normalitas dan linearitas sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Nilai Sig.	<i>Pearson Correlation</i>
<0,001	0,551

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson produk momen, diperoleh hasil yaitu $r = 0,551$ dan $p < 0,001$.

Tabel 5. Uji Signifikansi Korelasi

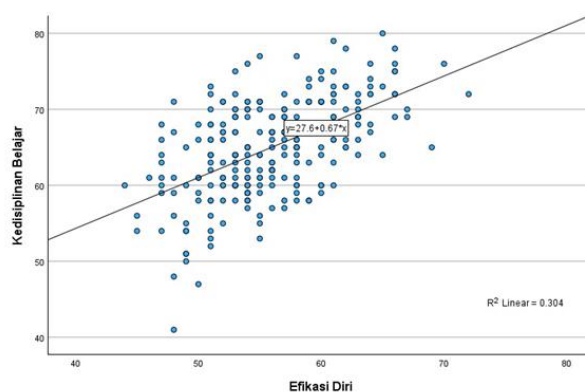
t-hitung	t-tabel
10,515	1,960

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, $t = 10,515 > t \text{ tabel} = 1,960$.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	Koefisien Determinasi
Efikasi Diri – Kedisiplinan Belajar	0,304	(30,4%)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,304$ dalam bentuk persen sebesar 30,4%.



Gambar 3. Scatter Plot Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan gambar 3, sebaran titik pada scatter plot membentuk pola yang cenderung meningkat dari kiri bawah ke kanan atas dan tidak menunjukkan pola melengkung. Sebaran titik tersebut memperlihatkan kecenderungan hubungan linear positif antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar.

Pembahasan

Berdasarkan histogram data terkait aspek tertinggi pada variabel kedisiplinan belajar, aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah memiliki nilai rata-rata tertinggi. Tingginya aspek ini dapat dijelaskan melalui dua faktor yang saling mendukung. Pertama, sekolah menanamkan nilai-nilai disiplin melalui tata tertib, pembiasaan harian, serta keteladanan guru. Hal tersebut menunjukkan sekolah memiliki budaya disiplin yang tinggi melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan penguatan tata tertib terbukti membentuk kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran diri, bukan dikarenakan takut pada sanksi atau hukuman (Hidayati et al., 2026).

Faktor yang Kedua, ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar yang baik menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi (Mahyul et al., 2025). Dengan demikian, pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah serta dukungan fasilitas belajar yang memadai saling melengkapi dalam membentuk ketaatan siswa terhadap kegiatan belajar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, namun juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai. Oleh karena itu, tingginya ketaatan siswa terhadap kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam mendukung terbentuknya sikap disiplin yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila.

Berbanding terbaik dengan hal tersebut, aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah memperoleh nilai rata-rata terendah. Rendahnya aspek ini dapat dijelaskan karena adanya perbedaan karakteristik lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Di sekolah, telah adanya pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Di rumah, pembentukan disiplin lebih bergantung pada orang tua melalui pola pengasuhan, pengawasan, dan kebiasaan belajar yang diterapkan di keluarga.

Orang tua memiliki peran dalam perkembangan kepribadian anak, yaitu melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan, dan komunikasi. Dalam pelaksanaannya, ditemukan faktor penghambat pembentukan sikap disiplin di rumah, yaitu kesibukan orang tua serta kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang mendukung kedisiplinan belajar anak (Sari & Sartono, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dalam perkembangan kedisiplinan belajar siswa di rumah oleh orang tua membuat siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap disiplin belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama antara sekolah dan

keluarga dalam mendukung pembiasaan disiplin, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan sikap kedisiplinan belajar dengan baik.

Pada variabel efikasi diri, dimensi magnitude memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dimensi magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang diyakini dapat diselesaikan oleh siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi pada dimensi ini, akan menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya, tidak hanya pada tugas yang mudah, tetapi juga berusaha dalam menghadapi tugas-tugas dengan tingkat kesulitan lainnya (Rahayu & Harahap, 2022). Tingginya dimensi ini dapat dijelaskan melalui pengalaman keberhasilan yang dimiliki oleh siswa.

Pengalaman-pengalaman keberhasilan yang dirasakan siswa ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi terbentuknya efikasi diri, yaitu mastery experience. Mastery experience pada efikasi diri memberikan umpan balik secara langsung terhadap kemampuan siswa, sehingga pengalaman keberhasilan tersebut dapat memperkuat efikasi diri siswa serta membuat siswa untuk gigih dalam menyelesaikan tugas dan tantangan belajar (Makhmuuda et al., 2025). Karakteristik materi Pendidikan pancasila yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengalami keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki. Keberhasilan-keberhasilan yang telah didapatkan oleh siswa selama pembelajaran dapat memperkuat keyakinan siswa pada kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam. Akumulasi pengalaman keberhasilan tersebut memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.

Berbanding terbalik dengan dimensi strength yang memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan dimensi efikasi diri lainnya. Dimensi strength berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu dalam mempertahankan keyakinannya setelah mengalami kegagalan atau rintangan yang berulang. Siswa dengan efikasi diri yang lemah pada dimensi ini cenderung mudah goyah terhadap pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan (Rahayu & Harahap, 2022). Rendahnya pada dimensi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, karena dimensi strength ini terbentuk tidak hanya berdasarkan pengalaman belajar, namun juga *verbal persuasion* dari lingkungan sekitar siswa. *verbal persuasion* yang berasal dari guru, teman sebaya, serta orang tua merupakan salah satu sumber efikasi diri yang dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya (Pautina & Pratiwi, 2024). Hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan efikasi diri siswa melalui pernyataan orang maupun melalui afirmasi yang di berikan diri sendiri, sehingga membantu siswa yakin pada kemampuannya dan mampu mencapai keberhasilan (Makhmuuda et al., 2025). Oleh karena itu, rendahnya dimensi *strength* menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, keyakinan tersebut perlu diperkuat agar tetap bertahan ketika menghadapi kegagalan ataupun tantangan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan belajarnya. Sejalan dengan hasil penelitian Munawaroh bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi pula (Munawaroh, 2018). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu dalam menentukan sikap ataupun tindakan yang tepat selama proses pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab (Schunk, 2012).

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Keyakinan terhadap menjadi dasar yang mendorong siswa untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan tugas secara konsisten. Siswa yang tidak yakin terhadap kemampuannya cenderung menghindari atau menunda tugas sehingga kedisiplinan belajar menjadi rendah. Pendapat lain mendukung temuan tersebut, bahwa efikasi diri menjadi cara mendasar dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini dikarenakan dapat mendukung siswa untuk meningkatkan rasa keyakinan diri yang bertujuan kuat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa (Pigay & Reba, 2021).

Temuan selanjutnya menyatakan bahwa efikasi diri tidak hanya memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, tetapi juga mendorong persiapan diri untuk belajar dengan baik serta dalam menghadapi tantangan belajar (Hartati et al., 2021). Efikasi diri yang baik cenderung membuat siswa menjadi pantang menyerah dan bertahan ketika menghadapi hambatan dan tantangan demi mencapai tujuan pendidikannya (Putri et al., 2021). Pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa setiap aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan terhadap keberhasilan, kesuksesan maupun prestasi yang akan dicapai, karena adanya harapan serta komitmen yang kuat terhadap tujuan, dan memandang tugas-tugas yang sulit sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pada setiap mata pelajaran, serta memiliki harapan dan komitmen terhadap tujuan yang rendah dan kecenderungan mudah menyerah (Pautina & Pratiwi, 2024).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, tetapi juga membentuk sikap disiplin dalam belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih berani dalam menghadapi kesulitan, mengeluarkan usaha yang lebih besar, serta tetap bertahan ketika menghadapi hambatan. Sikap tersebut mendorong siswa untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab belajar secara konsisten, sehingga mendukung terbentuknya kedisiplinan belajar. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri siswa,

semakin tinggi pula kecenderungan mereka menunjukkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar menjadi penting dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mata pelajaran ini tidak berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menuntut siswa untuk untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mematuhi tata tertib, bertanggung jawab, serta melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar. Tuntutan tersebut memerlukan kedisiplinan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta proses penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung dengan baik. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut sehingga lebih mampu menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa efikasi diri hanya menjelaskan sebesar 30,4% varian kedisiplinan belajar siswa, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi namun tidak di kaji dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antara lain minat, motivasi, kemampuan kognitif, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Minggi et al., 2023). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa selain efikasi diri, terdapat faktor-faktor lain yang mendukung kedisiplinan belajar siswa.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang dilakukan di kelurahan Lubang Buaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula kedisiplinan belajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian ilmiah mengenai hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan penguatan efikasi diri siswa sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD. Namun, penelitian ini tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar dikarenakan desain penelitian korelasional. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri di kelurahan Lubang Buaya

sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi dengan karakteristik wilayah yang berbeda, serta lingkup variabel yang membatasi fokus pada satu variabel bebas, yaitu efikasi diri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hubungan ini dengan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, memperluas wilayah penelitian, serta mengeksplorasi dengan desain penelitian lainnya.

Referensi

- Bawa, I. K. (2021). *Asesmen Kinerja, Disiplin Belajar, dan Efikasi Diri Perannya Dalam Pencapaian Hasil Belajar Matematika* (1st ed.). Mahima Institute Indonesia.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan Self-Efficacy dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Estiningtyas, T. C., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2243–2252. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7786>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hidayati, P. A., Puspitasari, C. D., & Setyawan, A. (2026). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Bildung: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v1i1i02.56547>
- Indra, A. D., Azis, A., & Dewi, L. G. M. W. (2023). *Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V* (Y. M. Budyahir (ed.); Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahyul, A., Rukhmana, T., Pitri, N., Yulianti, A., Srinikasari, A., & Meirisa, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(2), 1994–2002. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1023>
- Makhmuuda, K., Syawaluddin, Afrida, Y., & Arjoni. (2025). Pengaruh Mastery Experience Dan Verbal Persuasion Terhadap Self Efficacy Peserta Didik. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/advice.v7i02.7378>
- Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Munawaroh, S. (2018). The Correlate Of Interest and Self Efficacy On Civic Education Learning Discipline. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(7). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10893>
- Pautina, A. R., & Pratiwi, W. (2024). Self-Efficacy (Efikasi Diri) dan Strategi Konseling Pada Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 28–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.4936>
- Pigay, M., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan antara gaya mengajar guru dan efikasi diri dengan kedisiplinan siswa SMA di Kota Jayapura. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51590>
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2021). Pengaruh Self-Efficacy dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Poncol. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/2644>
- Rahayu, D. E., & Harahap, S. Z. H. (2022). Self-Efficiency Analysis of Mathematics Learning for Class IV Students of SD Dharma Wanita Jl. Melati No. 30 Sempakata, Medan Selayang Academic Year 2021/2022. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (PSSH)*, 1, 1–13. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
- Sari, R. P., & Sartono. (2025). Analisis Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2450>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective*. Pustaka Pelajar.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Suka, L. T. R. B. G., Fachrudin, K. A., & Silalahi, A. S. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Socialization Agent on Financial Behavior with Financial Self Efficacy as Moderating Variables (Study on Students Who are Boarding in the City of Medan). *International Journal of Research and Review*, 9(1), 588–595. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220168>